

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara agraris dimana mata pencaharian penduduknya adalah sebagian besar pertanian. Di sektor pertanian ini menyediakan pangan bagi sbagian besar penduduknya dan memberikan lapangan kerja. Pembangunan perekonomian di Indonesia merupakan tujuan utama dari pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat dan mengurangi pengangguran. Pada saat ini Indonesia merupakan negara sedang berkembang yang memiliki karakteristik laju pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dibarengi dengan laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Peningkatan jumlah penduduk saat ini memberikan dampak terhadap sempitnya lahan pertanian terutama pertanian tanaman pangan. Dengan kondisi tersebut maka petani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani, karena itu mereka mencari cara untuk meningkatkan pendapatan mereka yaitu dengan adanya usaha peternakan.

Dalam usaha peternakan ini terjadi aktivitas-aktivitas yang berhubungan antara manusia dengan ternak dan tumbuh-tumbuhan serta manusia dengan manusia lain (peternak dengan pedagang maupun dengan konsumen). Dalam usaha peternakan tersebut terlihat bahwa terdapat usaha yang produktif, dimana manusia berusaha memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan ternak. Kebutuhan manusia yang diperoleh dari peternakan tersebut dapat berupa daging dan susu sebagai bahan konsumsi, Sedangkan kotoran ternak dapat digunakan untuk pupuk berbagai

tanaman. Disamping itu ternak juga merupakan satu komponen lingkungan fisik dimana ternak yang dipelihara memanfaatkan tumbuhan sebagai makanan ternak dalam usaha peternakan.

Dengan demikian jelas bahwa peternakan merupakan salah satu usaha manusia untuk meningkatkan pendapatan mereka. Pada umumnya masyarakat perdesaan masih tergantung terhadap usaha pertanian. Sehingga pendapatan masyarakat perdesaan masih tergolong rendah dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya, rendahnya pendapatan mereka merupakan kendala pembangunan perekonomian negara di Indonesia. Hal ini disebabkan karena bertambah banyaknya jumlah penduduk yang semakin meluas, dan sehingga lahan garapan mereka yang sempit.

Dalam meningkatkan pendapatan maka sub sektor peternakan merupakan salah satu sumber lain dari pendapatan petani disamping tanaman pangan. Salah satu jenis usaha peternakan adalah usaha peternakan sapi perah, yaitu usaha memanfaatkan sapi untuk diambil susunya. Usaha peternakan sapi perah yang ada di Indonesia terdiri dari dua bentuk yaitu peternakan sapi perah yang komersial dan peternakan sapi perah semi komersial. Peternakan sapi perah komersial yaitu usaha peternakan sapi perah yang penghasilnya utamanya susu, dimana dalam usaha ini telah menggunakan teknologi baru. Sedangkan peternakan sapi perah semi komersial yaitu peternakan sapi perah rakyat yang pemerah susu bukan sebagai penghasil utamanya, tetapi penghasil utamanya adalah dari usaha pertanian dan cara berternak yang di lakukan masih tradisional serta sapi yang di pelihara masih relative sedikit (Wahyu Mulyana, 1982).

Peranan penting dalam studi kelayakan bisnis dilaksanakan, bertujuan untuk menganalisa perencanaan bisnis yang akan dibuat/ direncanakan agar terhindar dari resiko kerugian atau meminimalisasikan kerugian, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan proyek, memudahkan pengawasan, serta memudahkan pengendalian agar bisnis yang akan dilaksanakan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Studi kelayakan usaha dapat diterapkan pada bidang peternakan sapi perah. Di samping itu studi kelayakan bisnis ini secara tidak langsung akan mempunyai keterkaitan dari pemerintah. Dimana pemerintah perlu menggunakan studi kelayakan bisnis terutamanya untuk melihat pengaruh dari adanya usaha tersebut bagi kehidupan, pertumbuhan ekonomi masyarakat dan penerimaan pajak, baik berasal dari pajak pertambahan nilai dari produk yang dihasilkan adari usaha tersebut ataupun pajak penghasilan. Pemerintah yang baik tentunya akan sangat berkepentingan dengan semakin banyaknya inovasi baru yang bermunculan dari masyarakat, karena sekecil apa pun usaha yang lahir akan langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Iban Sofyan, 2003).

Ponorogo dalam angka tahun 2015 jumlah populasi sapi perah dikabupaten ponorogo tahun 2014 tercatat sebanyak 1.634 ekor sapi perah yang terdiri dari beberapa kecamatan.

Table 1.1 Jumlah Ternak Sapi Perah di Kabupaten Ponorogo 2014

No	Kecamatan	Sapi perah
1	Ngrayun	17
2	Slahung	11
3	Sooko	218
4	Pudak	790
5	Pulung	574
6	Siman	2
7	Ponorogo	13
8	Jenangan	9
Jumlah		1.634

Sumber data : Dinas Pertanian Kabupaten Ponorogo.

Untuk didaerah Desa Bedrug potensinya sangat baik karena daerah tersebut mendukung untuk adanya pemeliharaan sapi perah dikarenakan tersedianya pakan hijauan(rumput gajah). Untuk itu pengembangkan ternak usaha sapi perah ini diarahkan untuk lebih maju guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Secara nasional konsumsi susu segar oleh masyarakat per tahunnya mencapai 3,8 juta ton liter. Dari total kebutuhan susu segar saat ini, produksi susu segar dari peternak sapi perah lokal di Indonesia, hanya menyuplai 20 persen susu segar 80 persen susu segar saat ini masih kita impor.(Brama Yoga Kiswara,2016)

Pada usaha ternak sapi perah di Desa Bedrug Dukuh Krajan pada saat ini mulai berkembang yaitu sebanyak 97 ternak. Pada Dukuh Krajan saat ini jumlah peternak 16 orang dengan rata-rata mempunyai 2 sampai 5 ekor ternak sapi perah, artinya di Desa Bedrug terdapat 97 ternak sapi perah, sedangkan di Dukuh Krajan terdapat 47 ternak, maka jumlah ternak terdapat di Desa Bedrug adalah

$$\frac{47}{97} \times 100\% = 48,45\%$$

Ponorogo dalam angka tahun 2015 kecamatan Pulung menempati urutan ke dua di Kabupaten Ponorogo dengan Jumlah Sapi Perah sebanyak 574 dan didesa

Bedrug dengan jumlah 97, maka  $\frac{97}{574} \times 100\% = 16,89\%$ .

Tabel 1.2 Jumlah Peternak Sapi Perah Desa Bedrug Dukuh Krajan

No	Nama	Jumlah Sapi perah
1.	Sumat	3
2.	Kaderi	5
3.	Jarnu	5
4.	Saeran	4
5.	Wajib	2
6.	Miseman	2
7.	Cucun	2
8.	Imam	4
9.	Demang	2
10.	Hardi	2
11.	Jalal	2
12.	Supri	3
13.	Sento	2
14.	Lasimun	2
15.	Eko	5
16.	Agus	2
Jumlah		47

Sumber ;Data Primer.

Dalam studi kelayakan bisnis agar berjalan sesuai yang diharapkan maka perlu memperhatikan aspek aspek, supaya bisnis/usaha yang dijalankan terhindar dari kerugian. Maka dari itu saya mengambil judul “STUDI KELAYAKAN TENTANG USAHA PENGEMBANGAN TERNAK SAPI PERAH DI DESA BEDRUG KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO”

## **1.2. Perumusan Masalah**

Apakah Usaha Ternak Sapi Perah layak dilakukan di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuannya sebagai berikut:  
Untuk mengetahui apakah usaha Ternak Sapi Perah layak dilakukan di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo?

### **1.3.2. Manfaat Peneliti**

#### **a. Bagi peneliti**

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan usaha ini
2. Sebagai tugas akhir perkuliahan untuk memperoleh gelar S1
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk perkembangan usaha dalam jangka panjang

b. Bagi pihak lain

Sebagai bahan informasi dan bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan bacaan perpustakaan, dan sebagai bahan informasi bagi bahan penelitian yang sama.